

---

---

**GAMBARAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD KRATON PEKALONGAN**

**1**

**Wahyu Suci Priyanti**

**ABSTRAK**

Hemodialisis merupakan suatu proses pengobatan yang kompleks. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis menghadapi masalah-masalah dalam menjalani hidupnya karena penyakit ginjal kronik tersebut menimbulkan beberapa dampak antara lain dampak fisik, dampak sosial dan dampak psikologis sehingga memerlukan dukungan terutama dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial keluarga pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik angket. Data dukungan keluarga kami dapatkan dari pasien sebagai responden. Jumlah responden 39 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil uji statistik diperoleh dukungan sosial keluarga pada pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebagian besar (51,3%) kurang dan sebagian kecil (48,7%) baik, dukungan sosial dalam bentuk konkret sebagian besar (51,3%) kurang dan sebagian kecil (48,7%) baik, dukungan sosial dalam bentuk emosi sebagian besar (69,2%) kurang dan sebagian kecil (30,8%) baik, dukungan sosial dalam bentuk saran sebagian besar (51,3%) kurang dan sebagian kecil (48,7%) baik, dan dukungan sosial dalam harga diri pada pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebagian besar (64,1%) kurang dan sebagian kecil (35,9%) baik. Pihak rumah sakit sebaiknya mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk membuat Standar Operasional Prosedur pada pasien penyakit ginjal yang menjalani hemodialisis dengan mengoptimalkan peran keluarga sehingga keluarga dapat memberikan dukungan yang baik. Kemudian sebagai perawat hendaknya jangan pernah bosan untuk selalu memberi dorongan pada keluarga agar senantiasa memberikan dukungannya karena sangat dibutuhkan seumur hidupnya.

**Kata kunci : Dukungan Sosial Keluarga, Hemodialisis, Penyakit Ginjal Kronis**

---

---

## PENDAHULUAN

---

**P**enyakit pada ginjal kronis atau *chronic kidney disease* (CKD) adalah suatu kondisi yang berkembang secara kronis dimana ginjal dalam hal ini glomerulus dan tubular yang menyusun fungsional ginjal tidak mampu lagi melakukan fungsi dengan baik terutama fungsi homeostatis. Pasien harus menjalani hemodialisis sepanjang hidup, paling sedikit 3 kali seminggu dengan lama terapi 3-4 jam kali seminggu dengan lama terapi 3-4 jam per kali terapi (Smeltzer & Bare, 2002). Dukungan merupakan faktor penting yang dibutuhkan seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan). Dukungan keluarga pada pasien hemodialisis dibutuhkan seumur hidupnya.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dukungan sosial keluarga pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani Hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan.

Manfaat penelitian bagi RSUD Kraton Pekalongan adalah dapat memberi masukan bagi pihak manajemen rumah sakit sebagai bahan evaluasi atas kegiatan pelayanan terapi hemodialisis sehingga dapat memberikan perhatian kepada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis agar dapat mengurangi kecemasan.

## METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif, yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan yang menurut apa adanya pada saat penelitian. (Arikunto, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dukungan keluarga pada pasien penyakit ginjal kronis di RSUD Kraton Pekalongan. Sampel penelitian ini adalah pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan pada bulan Juli 2013 sebanyak 39 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Hemodialisa RSUD Kraton memiliki 17 buah mesin hemodialisa yang didukung oleh 11 orang perawat dan 1 orang analisis lingkungan. Jumlah pasien penyakit ginjal yang menjalani hemodialisis sebanyak 39 orang. Dari 11 orang perawat tersebut, 4 orang sudah bersertifikat mahir ginjal dan sudah berpengalaman di unit hemodialisa selama 9 tahun.

**Tabel Distribusi Frekuensi Pertanyaan Dukungan Sosial dalam Bentuk Konkret pada Pasien Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, 2013 (n=39)**

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang2		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Keluarga mengantarkan saya setiap kali cuci darah	0	0	6	15,4	22	56,4	11	28,2
2	Keluarga meyediakan biaya untuk cuci darah	4	10,3	31	79,5	4	10,3	0	0
3	Keluarga menyediakan makanan dengan lauk pauk yang dianjurkan dokter	5	12,8	25	64,1	5	12,8	4	10,3
4	Keluarga meluangkan waktu menemani saya melakukan cuci darah	5	12,8	4	10,3	25	64,1	5	12,8
5	Keluarga meminta penjelasan tentang cuci darah pada dokter	0	0	14	35,9	19	48,7	6	15,4
6	Keluarga mencari informasi dengan membelikan buku-buku tentang penyakit ginjal	23	59	1	2,6	13	33,3	2	5,1
7	Keluarga mencari informasi tentang manfaat cuci darah	0	0	4	10,3	26	66,7	9	23,1
8	Keluarga mencari informasi tentang cara mengatasi efek samping cuci darah	0	0	18	46,2	12	30,8	9	23,1
9	Keluarga enggan menunggu saya saat menjalani hemodialisis	3	7,7	32	82,1	4	10,3	0	0
10	Keluarga enggan membantu mengurus syarat administrasi	8	20,5	27	69,2	4	10,3	0	0

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang2		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
	pembiayaan cuci darah.								
11	Keluarga membantu menyiapkan obat-obatan yang harus saya minum setiap hari	3	7,7	7	17,9	24	61,5	5	12,8
12	Selama saya sakit keluarga membantu perawatan diri saya sehari-hari seperti: memandikan, menggosok gigi, menyisir rambut, membantu buang air kecil dan buang air besar	0	0	1	2,6	9	23,1	29	74,4
13	Selama saya sakit keluarga terlihat jenuh menyediakan perlengkapan sehari-hari yang saya perlukan	15	38,5	24	61,5	0	0	0	0
14	Keluarga menyemangati saya untuk mematuhi anjuran dokter maupun perawat	0	0	10	25,6	25	64,1	4	10,3
15	Keluarga sedih saat mendengar saya mengidap penyakit ginjal	0	0	14	35,9	19	48,7	6	15,4

**Tabel Distribusi Frekuensi Pertanyaan Dukungan Sosial Keluarga dalam Bentuk Emosi pada Pasien Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, 2013 (n=39)**

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang2		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Keluarga senantiasa mendoakan	0	0	9	23,1	28	71,8	9	23,1
2	Keluarga menghibur sesudah menjalani hemodialisis	0	0	11	28,2	19	48,7	9	23,1
3	Keluarga mencemaskan penyakit ginjal yang sedang diderita.	0	0	5	12,8	32	82,1	2	5,1

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang2		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
4	Selama menjalani hemodialisa, keluarga meninggalkan sendiri sampai selesai Hemodialisis	13	33,3	12	30,8	14	35,9	0	0
5	Keluarga kurang peduli ketika ada keluhan nyeri,mual atau lainnya akibat Hemodialisis	15	38,5	16	41	8	20,5	0	0
6	Selama sakit dan menjalani HD, keluarga tetap setia memperhatikan keadaan sakitnya	1	2,6	12	30,8	22	56,4	4	10,3
7	Keluarga mengatakan masih menyangi	3	7,7	14	35,9	20	51,3	2	5,1

**Tabel Distribusi Frekuensi Pertanyaan Dukungan Sosial Keluarga dalam Bentuk Saran pada Pasien Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, 2013 (n=39)**

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang2		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Keluarga memberikan nasihat pada agar tidak memikirkan hal-hal yang dapat mengganggu pikiran	0	0	1	2,6	21	53,8	17	43,6
2	Keluarga memotifasi untuk tetap berdoa agar diberi kekuatan	0	0	10	25,6	24	61,5	5	12,8

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang2		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
3	Keluarga memberikan nasehat agar tabah menjalani hemodialisis	0	0	14	35,9	20	51,3	5	12,8
4	Keluarga memberikan saran agar tetap sabar dan selalu mendengarkan nasehat petugas	0	0	8	20,5	28	71,8	3	7,7

**Tabel Distribusi Frekuensi Pertanyaan Dukungan Sosial Keluarga dalam Bentuk Harga Diri pada Pasien Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, 2013 (n=39)**

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang2		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Selama menjalani HD keluarga mendengarkan keluhan yang di rasakan	1	2,6	7	17,9	22	56,4	9	23,1
2	Selama sakit dan menjalani HD, keluarga tetap setia memperhatikan keadaan penyakit saya	0	0	4	10,3	27	69,2	8	20,5
3	Keluarga masih menyayangi	0	0	5	12,8	29	74,4	5	12,8
4	Saat ini keluarga tidak lagi menghargai setiap pendapat saya	0	0	21	53,8	18	46,2	0	0
5	Kelurga memotifasi untuk tidak malu dengan keadaan fisik yang berubah	0	0	28	71,8	9	23,1	2	5,1

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang2		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
6	Keluarga tidak mengejek perubahan pada fisik yang terjadi	10	25,6	12	30,8	17	43,6	0	0

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Konkret

Dukungan sosial dalam bentuk konkret seperti mengantarkan setiap kali cuci darah, menyediakan biaya, makanan sesuai yang dianjurkan dokter, mencari informasi tentang penyakit ginjal dan menyediakan kebutuhan sehari-hari.

Dukungan konkret berkaitan dengan tindakan-tindakan praktis bantuan antara orang-orang. Dukungan konkret mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, atau uang. Misalnya pinjaman uang bagi individu atau pemberian pekerjaan saat individu mengalami stres. Dukungan ini membantu individu dalam melaksanakan aktivitasnya (Dolan, Canavan dan Pikerton, 2006).

### 2. Dukungan Emosi

Dukungan sosial dalam bentuk emosi seperti menghibur pasien penyakit ginjal, keluarga tetap setia memperhatikan keadaan pasien, memberikan nasihat, peduli dengan keluhan yang dialami setelah menjalani hemodialisa.

Kesediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka (Dolan, Canavan dan Pikerton, 2006).

### 3. Dukungan Saran

Dukungan saran dapat berupa memberikan nasihat dan memotivasi, memberikan saran agar tetap sabar dalam menjalani hemodialisa. Dukungan saran dibutuhkan pasien penyakit ginjal selama menjalani hemodialisa.

Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis. Dukungan informatif ini juga membantu individu mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk (Dolan, Canavan dan Pikerton, 2006).

#### 4. Dukungan Harga Diri

Dukungan harga diri dapat berupa kesediaan keluarga untuk mendengarkan keluhan, memberikan perhatian, tetap menghargai perubahan yang terjadi selama menjalani terapi hemodialisis. Bagi keluarga, itu adalah batu fondasi dari sistem pribadi mereka. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan individu lain, seperti misalnya perbandingan dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (Dolan, Canavan dan Pikerton, 2006).

## **PENUTUP**

Dukungan sosial keluarga pada pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebagian besar (51,3%) kurang dan sebagian kecil (48,7%) baik. Dukungan sosial keluarga dalam bentuk konkret pada pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebagian besar (51,3%) kurang dan sebagian kecil (48,7%) baik. Dukungan sosial keluarga dalam bentuk emosi pada pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebagian besar (69,2%) kurang dan sebagian kecil (30,8%) baik. Dukungan sosial keluarga dalam bentuk saran pada pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebagian besar (51,3%) kurang dan sebagian kecil (48,7%) baik. Dukungan sosial keluarga dalam bentuk harga diri pada pasien ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebagian besar (64,1%) kurang dan sebagian kecil (35,9%) baik. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan sebaiknya mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk membuat Standar Operasional Prosedur pada pasien penyakit ginjal yang menjalani

hemodialisis dengan mengoptimalkan peran keluarga sehingga keluarga dapat memberikan dukungan yang baik.

#### **KEPUSTAKAAN**

Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta

Dolan, Canavan & Pinkerton, 2006, *Family Support as Reflective Practice*, Jessica Kingsley Publishers, UK

Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Smeltzer & Bare, 2002, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, EGC, Jakarta

Sugiarto, 2008, *Frequently Ask Question*, [www.sahabatginjal.com/](http://www.sahabatginjal.com/)

Vitahealt, 2007, *Gagal Ginjal*, Penerbit PT Gramedia Pustaka, Jakarta

